



KINERJA PRODUKSI DAN KELAYAKAN FINANSIAL SAGU AREN PADA AGROINDUSTRI SAGU AREN HARAPAN DI KOTA LUBUKLINGGAU

PRODUCTION PERFORMANCE AND FINANCIAL FEASIBILITY OF PALM SAGO AT SAGU AREN HARAPAN LUBUK LINGGAU

Nenny Wahyuni¹, Nila Suryati*¹, Verry Yarda Ningsih¹, Heriyanto²

¹Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas

²Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau, Riau

*Correspondent author email; suryati.unmura@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja dan kelayakan finansial sagu aren pada Agroindustri Sagu Aren Harapan yang berada di Kota Lubuklinggau. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*Cases Study*). Penentuan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Sagu Aren Harapan merupakan satu-satunya agroindustri yang memproduksi sagu aren di Kota Lubuklinggau. Kinerja produksi yang diukur mencakup lima faktor yaitu produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, serta fleksibilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja produksi sagu aren dilihat dari kelima faktor yang diukur dimulai dari produktivitas, kualitas, kecepatan pengiriman, serta fleksibilitas sudah baik, hanya saja pada faktor kapasitas belum bisa mencapai nilai maksimal dikarenakan ketersediaan bahan baku (batang aren) yang masih terbatas. Sementara hasil analisis kelayakan finansial menyatakan bahwa sagu aren layak untuk diusahakan dilihat dari nilai NPV dengan tingkat suku bunga 12 persen sebesar Rp. 1.324.084.559, Net B/C Ratio sebesar 4,79, IRR sebesar 39 %, dan Payback Periode 0,85 tahun atau 10 bulan 11 hari.

Keywords: *Kinerja Produksi, Kelayakan Finansial, Sagu Aren*

PENDAHULUAN

Agroindustri merupakan suatu kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku untuk menghasilkan sebuah produk yang dapat diolah menjadi produk setengah jadi ataupun produk yang langsung bisa dikonsumsi. Agroindustri Sagu aren

adalah salah satu jenis usaha yang memanfaatkan tanaman aren sebagai bahan baku utamanya.

Potensi tanaman aren (*Arenga pinata*) di Sumatera Selatan mencapai 1.095 ha dengan produksi nira sebanyak 197 ton (Badan Pusat Statistik, 2018). Potensi



pengembangnya pun masih terbilang cukup tinggi karena tanaman aren bisa tumbuh di tanah yang *saline* maupun *acid*. Keberadaan lahan gambut diperkirakan mencapai 29,000,000 ha di Indonesia, Malaysia dan Thailand (Ehara, 2009)

Semua bagian tanaman aren dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi. Salah satu bagian aren yang bisa diolah adalah batang aren. Dari batang aren ini dapat dihasilkan sagu yang dikenal sebagai sagu aren (*palm sago*). Sagu sejak dahulu dikenal kaya karbohidrat sehingga bisa digunakan sebagai bahan dasar membuat berbagai jenis makanan (Mahulette et al., 2021) Sampai saat ini ternyata sagu dari batang aren belum ada penggantinya sebab sagu aren memiliki keunggulan yang khas.

Sagu aren di Kota Lubuklinggau diproduksi oleh Agroindustri Sagu Aren Harapan. Pengolahan sagu aren disini masih tergolong kedalam pengolahan semi mekanis. Pada industri pengolahan batang aren ini yang menjadi produk utama adalah sagu aren yang dihasilkan dari ekstraksi batang aren dari pohon aren yang telah berusia 20 tahun. Batang aren ini

ditebang dan gelondongan batang yang padat dipotong dalam ukuran-ukuran tertentu lalu dikirim ke pabrik pengolahan untuk diproses menjadi sagu aren.

Bahan baku dalam agroindustri sagu aren ini berasal dari tanaman yang tumbuh liar di Kabupaten Musirawas Utara (Muratara), Kabupaten Musi Rawas, Kota Lubuklinggau, dan Kabupaten Padang Ulak Tanding Provinsi Bengkulu. Pengadaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting untuk keberlangsungan dan keberhasilan dari sebuah agroindustri khususnya agroindustri sagu aren. Ketersediaan bahan baku yang tepat waktu, kuantitas, produktivitas, harga, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman dan fleksibilitas akan mempengaruhi kinerja produksi dalam agroindustri sagu aren.

Pada tahun 2018 rata-rata produksi sagu aren di Agroindustri Sagu Aren Harapan mencapai 48 ton dan meningkat sebanyak 20% pada tahun 2019 menjadi 72 ton per tahun. Pemasaran sagu aren selain di sekitar Kota Lubuklinggau juga tersebar hingga ke luar kota Lubuklinggau seperti Kabupaten Musi Rawas,



Kabupaten Musi Rawas Utara, Kota Palembang, bahkan hingga ke Provinsi Jambi dan Bengkulu.

Permintaan sagu aren untuk Kota Lubuklinggau saat ini mencapai dua ton per bulan, sementara untuk luar kota Lubuklinggau mencapai empat ton per bulan. Tingginya permintaan terhadap sagu aren akan berpengaruh terhadap penawaran. Untuk itu perlu dilakukan analisis kelayakan finansial agar dapat menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam agroindustri sagu aren tersebut. Hasil analisis finansial ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan apakah agroindustri Sagu Aren di kota Lubuklinggau secara finansial layak untuk dikembangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Agroindustri Sagu Aren Harapan yang terletak di Kota Lubuklinggau. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*Cases Study*). Dasar penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) karena agroindustri ini merupakan satu-satunya agroindustri yang memproduksi sagu aren di Kota Lubuklinggau.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk mengukur kinerja dari agroindustri sagu aren di Kota Lubuklinggau berdasarkan lima komponen yakni, Produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, dan fleksibilitas, dimana perhitungan untuk mengukur kinerja menurut (H, Prasetya dan F, 2009) dalam (Dan et al., 2020)

Produktivitas

Produktivitas merupakan tingkat efisiensi suatu input dalam menghasilkan output, produktivitas dari agroindustri dihitung dari unit yang di produksi (output dengan input yang di gunakan (tenaga kerja) dengan rumus

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output (kg)}}{\text{Input (HOK)}}$$

Kapasitas

Kapasitas merupakan ukuran yang berkaitan dengan kemampuan output dari proses produksi. Kapasitas agroindustri dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Capacity Utilization} = \frac{\text{Actual Output}}{\text{Design input}}$$

Dimana jika kapasitas >0,5 atau 50% maka agroindustri telah berproduksi secara baik dan apabila < 0,5 atau (%),



maka agroindustri berproduksi kurang baik.

Kualitas

Kualitas merupakan pengukuran tingkat kesesuaian dari produk yang dihasilkan, dalam hal ini mutu sagu aren yang dapat digunakan sebagai indikator kualitas dapat dilihat dari bentuk fisik aren.

Kecepatan Pengiriman

Kecepatan pengiriman dapat dilihat dari dua ukuran yakni jumlah waktu antara produk ketika dipesan untuk dikirimkan ke konsumen serta ketepatan waktu dalam pengiriman.

Fleksibilitas

Fleksibilitas yang digunakan dapat dilihat dari 3 ukuran (1) kecepatan transformasi batanag aren menjadi sagu aren (2) kemampuan bereaksi untuk berubah dalam volume, (3) kemampuan dari proses produksi yang lebih dari satu produk.

Selanjutnya untuk analisis finansial usaha agroindustri aren dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Net Present Value (NPV)

Perhitungan *Net Present Value* (NPV) adalah sebagai berikut:

$$PV = \sum_{t=0}^{t=n} (Bt - Ct)(DF)$$

Dimana :

Bt = Benefit pada tahun ke t (Rp)

Ct = biaya pada tahun ke t (Rp)

DF = Tingkat bunga (discount factor) (%)

N = Lamanya periode waktu (Tahun)

Kriteria yang dipakai adalah :

Bila Nilai NPV > 0 maka proyek tersebut dikatakan layak

Bila Nilai NPV < 0 maka proyek tersebut tidak layak

Bila Nilai NPV = 0 maka proyek BEP

Net Benefit Cost Ratio Net B/C Ratio

Perhitungan Net B/C Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Net B/C Ratio} = \frac{\sum_{t=0}^{t=n} \text{Net Benefit Positif (DF)}}{\sum_{t=0}^{t=n} \text{Net Benefit Negatif (DF)}}$$

Keterangan :

N = Lamanya Periode waktu (tahun)

Dengan kriteria usaha sebagai berikut :

- B/C > 1, usaha dikatakan untung
- B/C = 1, usaha dikatakan tidak untung dan tidak rugi
- B/C < 1, usaha dikatakan rugi

1. Internal Rate of Return (IRR)

Perhitungan *Internal Rate of Return* (IRR) adalah sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1^+ \times (i_2 - i_1)}{NPV_1^+ + NPV_2^-}$$

Dimana :

IRR = Persentase Keuntungan usaha tiap-tiap periode (%)

i_1 = *Discount Factor* yang menghasilkan NPV₁

i_2 = *Discount Factor* yang menghasilkan NPV₂

NPV₁ = *Net Benefit* pada *Discount Factor* i_1



$NVP_2 = Net\ Benefit$ pada $Discount\ Factor\ i_2$

Kriteria yang dipakai :

Bila tingkat suku bunga bank yang berlaku $> IRR$ maka usaha tersebut secara finansial layak untuk dilaksanakan, sebaliknya jika tingkat suku bunga bank yang berlaku $< IRR$ maka proyek tersebut tidak layak untuk dilaksanakan.

Analisis Payback Periode (PP)

Perhitungan *Payback Periode* (PP) adalah sebagai berikut :

$$Payback\ Periode\ (PP) = n \frac{a}{b}$$

Dimana :

I = Syarat periode pengembalian modal investasi

a = Jumlah Kumulatif arus kas yang berjalan

b = Arus kas pada tahun setelah tahun kumulatif arus kas berjalan (n+1)

Kriteria penilaiannya yaitu jika *Payback Periode* lebih pendek dari maksimum umur bisnis, maka usaha budidaya tanaman aren dapat diterima. Namun jika *payback periode* lebih lama dari maksimum umur usaha, maka usulan ditolak. (Kasmir dan Jakfar, 2003)(Nitisemito & Burhan, 2004) (Choliq, 1999) (Gittinger, 1986)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengolahan Sagu aren

Sagu aren merupakan produk yang dihasilkan dari pengolahan getah pohon aren (*Arenga pinnata*). Sagu aren

memiliki tekstur yang kenyal dan biasanya digunakan sebagai bahan dasar dalam berbagai makanan tradisional di beberapa negara, terutama di Asia Tenggara.

Sagu aren banyak digunakan dalam industri makanan sebagai bahan tambahan, sagu aren juga memiliki beberapa keunggulan, antara lain rendah kalori dan indeks glikemik rendah. Hal ini menjadikan sagu aren sebagai pilihan yang baik bagi orang-orang yang menjaga pola makan sehat dan mengendalikan kadar gula darah. Selain itu, sagu aren juga mengandung serat yang baik untuk pencernaan dan mengandung beberapa mineral penting seperti zat besi, kalsium, dan fosfor (Mahulette et al., 2021)

Pengolahan sagu aren menjadi produk yang siap dikonsumsi melibatkan beberapa tahapan yang dimulai dari Pembuatan sagu aren dilakukan dengan terlebih dahulu menebang batang aren, kemudian dipotong-potong sepanjang 1 meter. Potongan batang aren selanjutnya dipecah membujur menjadi empat bagian yang sama besar sehingga bagian dalamnya tampak, di mana



terdapat empelur yang mengandung sel-sel parenchym penyimpan sagu.

Setelah itu, empelur dipisahkan dari kulit dalamnya, kemudian dipotong-potong menjadi 6-8 bagian, lalu digiling dengan menggunakan mesin parut. Hasil parutan berupa serbuk yang keluar dari mesin dikumpulkan, kemudian diayak untuk memisahkan serbuk-serbuk dari serat-serat yang kasar.

Proses selanjutnya, mengambil ampas sisa pamarutan tepung dari serbuk-serbuk halus didalam bak penampungan yang bagian bawahnya disekat dengan saringan sehingga pati yang keluar dari sserbuk batang aren tersebut larut dalam air dan mengendap dibagian dalam bak penampungan.

Kualitas pati hasil pengendapan pertama masih rendah, berwarna putih kecoklatan, sehingga harus diulangi hingga tiga kali sampai diperoleh hasil pengendapan yang lebih putih. Proses yang terakhir adalah pati hasil pengendapan masih basah dan menggumpal sehingga harus dikeringkan. Setelah kering, tahap berikutnya adalah menghancurkan gumpalan dengan cara diayak dengan

ayakan halus untuk mendapatkan tepung aren yang berkualitas.

Kinerja Agroindustri Sagu Aren Harapan di Kota Lubuk Linggau Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya tenaga kerja yang diperlukan (input). Produktivitas juga diartikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang-barang. Ukuran produktivitas berkaitan erat dengan tenaga kerja yang dapat dihitung dengan membagi output dengan jumlah yang digunakan atau jumlah jam karyawan (Sinungan, 2014).

Produktivitas tenaga kerja yang diperoleh dari agroindustri sagu aren harapan di kota lubuklinggau dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Produktivitas agroindustri "Sagu Aren Harapan"

Agroindustri	Ket	Jumlah/ bulan	Jumlah/ tahun
<i>Output</i>	Kg	4.444	53.328
Total HOK	Hok	130,15	1.302
Produktivitas / bulan	Kg/Hok	34,15	
Produktivitas / tahun	Kg/Hok		40,96



Produktivitas tenaga kerja yang diperoleh dari hasil penelitian ini untuk perbulannya yakni sebesar 34,15 kg/hok sedangkan untuk produktivitas tenaga kerja pertahun sebesar 40,96 kg/hok perbedaan produktivitas yang dihitung ini terjadi perbedaan berdasarkan produksi setiap bulan tergantung dari ketersediaan bahan baku yang didapat oleh pengusaha. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1. dapat diketahui bahwa nilai produktivitas agroindustri sagu aren harapan dapat dikatakan baik karena nilai produktivitas yang didapat dari kegiatan usaha tersebut lebih besar dari sama dengan 7,2 kg/HOK, dimana menurut (Panuju, et al., 2021) standar nilai produktivitas tenaga kerja sebesar 7,2 kg/Hok.

Kapasitas

Pengukuran kapasitas dilakukan pada aktivitas produksi pada agroindustri sagu aren. Kapasitas merupakan hasil produksi (*throughput*), atau jumlah unit (kg) yang dapat diproduksi oleh sebuah fasilitas dalam suatu periode waktu tertentu (Aidawati et al., 2021). Pengukuran kapasitas dalam

agroindustri sagu aren harapan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kapasitas Produksi agroindustri “Sagu Aren Harapan”

Keterangan	Volume	Jumlah/ bulan
<i>Output</i>	Kg	4.444
Output Maksimal	Hok	6.480
Kapasitas/ bulan	%	69

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 2 menunjukkan bahwa agroindustri sagu aren harapan memiliki kapasitas yang baik yakni sebesar 69%, menurut render dan heizer (2001) bahwa jika kapasitas $\geq 0,5$ atau 50% artinya agroindustri tersebut sudah berjalan dengan baik.

Dilihat dari sisi pemanfaatan alat sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan. Namun, kapasitas tersebut masih dapat dimaksimalkan dengan cara menambah persediaan bahan baku (batang aren) ketersediaan batang aren untuk agroindustri sagu aren harapan sedikit mengalami hambatan karena kurangnya ketersediaan batang aren di area sekitar lubuklinggau, Musi Rawas dan Musi Rawas Utara sehingga pengusaha



sering mendapatkan batang aren dari diprovinsi Bengkulu.

Kualitas

Konsep dari kualitas itu sendiri merupakan kesesuaian dari keseluruhan ciri-ciri atau karakteristik suatu produk yang diharapkan oleh konsumen. Kualitas sagu aren sangat bergantung pada kualitas bahan baku (batang pohon aren), untuk mendapatkan sagu aren yang baik yakni batang aren yang tidak disadap atau diambil niranya, sebaliknya jika batang aren tersebut disadap maka kemungkinan untuk menghasilkan sagu aren itu tidak ada.

Produk sagu aren harapan memiliki kualitas yang baik, hal ini dapat dilihat dengan ciri-ciri : (1) warna yang cerah; sagu aren yang memiliki kualitas baik memiliki warna yang putih kekuningan yang ceraha dan segar; (2) Konsistensi sagu aren yang dihasilkan oleh agroindustri sagu aren harapan adalah baik dengan menghasilkan tekstur yang lembut dan tidak kasar; (3) Aroma yang segar, baunya tidak tercium seperti bau apek atauoun bau yang tidak sedap; (4) tidak mengandung zat tambahan yang berbahaya seperti oengawet pewarna

buatan datau bahan kimia; (5) Sumber bahan baku yang baik yakni sagu aren berasal dari batang aren yang berkualitas; (6) sagu aren harapan memiliki Surat Izin Usaha (SIUP) oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Perizinan Pemerintah kota Lubuklinggau dengan nomor : 000399/06-12/SIUP/DPM-PTSP/VIII/2017

Kecepatan Pengiriman

Pengiriman merupakan kegiatan pemasaran yang memudahkan dalam menyampaikan produk dari produsen ke konsumen. kecepatan pengiriman menurut (Sari et al., 2015) dapat diukur dari jumlah waktu antara produk ketika dipesan untuk dikirimkan ke pelanggan. Untuk agroindustri sagu aren harapan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan kurang lebih 500 kg - 1.000 kg dibutuhkan waktu antara 2-5 hari tergantung dari ketersediaan batang aren dan cuaca karena salah satu proses dari produksi sagu aren adalah penjemuran. Frekuensi proses produksi agroindustri sagu aren dalam satu bulan antara 5-8 kali proses produksi.

Kecepatan waktu pengiriman atau proses pemasaran yang dilakukan dalam agroindustri sagu aren yakni



setiap hari tergantung ketersediaan sagu aren, dalam hal ini konsumen yang datang langsung ke tempat produsen sagu aren harapan sedangkan untuk memenuhi kebutuhan pasar lubuklinggau biasanya produsen akan mengantar langsung ke beberapa took yang ada dipasar kota lubuklinggau dengan jarak tempuh dari produsen ke konsumen antara 7-10 km dengan lama waktu tempuh anatar 15 – 20 menit hal ini sejalan dengan penelitian (Dan et al., 2020) yang menyatakan bahwa standar yang baik untuk menunjukan jarak yang ditempuh kurang dari 30 menit dapat dikatakan baik selain itu agroindustriisagu aren harapan juga mengirimkan produk minimal 1 kali dalam seminggu

Fleksibilitas

Fleksibilitas bahan baku dapat diukur menjadi 3 tahapan yakni, tahapan pertama fleksibel yang dilihat dari kecepatan transformasi batang aren menjadi sagu aren dibutuhkan waktu 2-5 hari untuk proses produksi. Tahpan kedua untuk menghasilkan sagu aren dari rata-rata batang aren setiap bulannya sebesar 10.846 kg batang aren mampu menghasilkan 4.444 kg sagu aren. Tahapan ketiga yakni dapat dilihat

dari kemampuan proses produksi yang mampu memproduksi lebih dari satu produk secara serentak, untuk tahapan ini belum dapat dilaksanakan karena batang aren hanta dapat diproduksi menjadi sagu aren tetapi limbah dari pembuatan sagu aren dapat diolah kembali menjadi pakan ternak.

Kelayakan Finansial Agroindustri Sagu Aren

Analisis kelayakan finansial ini dilakukan untuk menghitung kegiatan agroindustri sagu aren harapan apakah layak untuk dijalankan atau sebaliknya berdasarkan investasi yang digunakan oleh pengusaha. Analisis ini menggunakan asumsi (1) umur proyek selama 10 tahun yang didasarkan pada umur ekonomis investasi agroindustri sagu aren (2) suku bunga (discount factor) sebesar 12% berdasarkan tingkat suku bunga yang berlaku dikota lubuklinggau disaat penelitian dilaksanakan ; (3) produksi, harga input dan output dianggap stabil sampai dengan tahun ke -10

Tabel 3. Hasil Perhitungan Arus dana (Cash Flow)

No	Uraian	Nilai
1	<i>Net Present Value (NPV)</i>	Rp.1.324.084.559
2	<i>Internal Rate of Return (IRR)</i>	39%



3	<i>Net B/C Ratio</i>	4,79%
4	<i>Payback Period (PP)</i>	0,85 tahun

Sumber : data olahan 2022

Berdasarkan Tabel 3. di atas memperlihatkan bahwa *Net Present Value* (NPV) dari agroindustri sagu aren dengan NPV DF (*Discount Factor*) 12 persen sebesar Rp. 1.324.084.559. Hal ini berarti sepuluh tahun investasi, agroindustri sagu aren menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1.324.084.559, Kriteria NPV jika nilai NPV > 0 atau memiliki nilai positif, maka agroindustri sagu aren layak untuk diusahakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Choliq, *et.al dalam* (Ningsih. Verry Yarda dan Wahyuni. Nenny, 2022) yang menyatakan bahwa apabila Net Present Value (NPV) < 0 dalam usaha budidaya berarti usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

Nilai Net B/C Ratio sebesar Rp.4,79 yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan modal sebesar Rp.1 akan menghasilkan benefit dengan tingkat suku bunga 12% sebesar 3,79 Dari hasil ini menunjukkan B/C Ratio lebih besar dari satu, maka usaha budidaya tanaman aren layak untuk diusahakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Choliq, *et. al* (1999) jika

Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) > 1 maka usaha dikatakan layak untuk dilaksanakan.

Selanjutnya dilihat dari aspek suku bunga, usaha budidaya tanaman aren layak diusahakan. Nilai IRR usaha budidaya tanaman aren sebesar 39 persen, lebih besar jika dibandingkan dengan suku bunga yang berlaku yaitu 12 persen. Jika nilai IRR lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku maka usaha tersebut layak untuk diusahakan Choliq, *et. al* (1999) (Wahyuni & Suryati, 2018)

Berdasarkan Tabel 3 nilai *Payback Periode* (PP) pada budidaya tanaman aren diperoleh nilai *Payback Periode* (PP) sebesar 0,85 Nilai ini menunjukkan bahwa jangka waktu pengembalian investasi yang telah dikeluarkan akan kembali selama 10 bulan 11 hari. Masa pengembalian menunjukkan bahwa usaha budidaya tanaman aren layak diusahakan sampai 10 tahun mendatang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (H, Prasetya dan F, 2009), bahwa kriteria penilaian *Payback Periode* (PP) apabila payback periode lebih kecil dari periode investasi, maka usulan investasi dari usaha tersebut layak untuk dilanjutkan.



Dari uraian hasil perhitungan NPV, B/C Ratio, IRR, dan *Payback Periode* diatas menerangkan bahwa industri sagu aren layak diusahakan secara komersial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kinerja produksi agroindustri “Sagu Aren Harapan” dilihat dari kelima faktor yang diukur dimulai dari Produktivitas, Kualitas, Kecepatan Pengiriman, serta fleksibilitas sudah baik, hanya saja pada faktor kapasitas belum bisa mencapai nilai maksimal dikarenakan ketersediaan bahan baku (batang aren) yang masih terbatas.

Sementara hasil analisis kelayakan finansial menyatakan bahwa sagu aren layak untuk diusahakan dilihat dari nilai NPV dengan tingkat suku bunga 12 persen sebesar Rp. 1.324.084.559, Net B/C Ratio sebesar 4,79, IRR sebesar 39 %, dan *Payback Periode* 0,85 tahun atau 10 bulan 11 hari.

DAFTAR PUSTAKA

Aidawati, G. A. K. T., Murniati, K., & Riantini, M. (2021). Analisis Keragaan Agroindustri Klanting Di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(2), 265.

<https://doi.org/10.23960/jiia.v9i2.5098>

Badan Pusat Statistik. (2018). *Sumatera Selatan dalam Angka*.

Cholih, A. (1999). *Evaluasi Proyek* (Pindir Jaya (ed.); Revisi). Edisi Revisi, Pindir Jaya.

Dan, K., Tambah, N., Sagu, A., Kabupaten, D. I., Selatan, L., Agribisnis, J., Pertanian, F., Lampung, U., Prof, J., & Brojonegoro, S. (2020). *JIIA, VOLUME 8 No. 1, FEBRUARI 2020*. 8(1), 153–160.

Ehara, H. (2009). *Potency of Sago Palm as Carbohydrate Resource for Strengthening Food Security Program*. 37(3), 209–219.

Gittinger, J. P. (1986). *Analisa Ekonomi Proyek-proyek Pertanian (Penerjemah Slamet Sutomo dan Komel Mangiri)*. Universitas Indonesia.

H, Prasetya dan F, L. (2009). *Manajemen Operasi*. Media Presindo.

Kasmir dan Jakfar. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenanda Media Group.

Mahulette, F., Matulesy, Y. M., Pattiasina, E. B., & Marselina, R. (2021). *Processing and Utilization of Sago palm in Central Moluccas Terminology of Sago Palm*. 13(1), 23–35.

Ningsih, Verry Yarda dan Wahyuni, Nenny. (2022). *KELAYAKAN PERKEBUNAN BUAH NAGA DI KOTA LUBUKLINGGAU* Verry Yarda Ningsih, Nenny Wahyuni



*Prodi Agribisnis Fakultas
Pertanian Universitas Musi
Rawas. 15(1), 1910–1917.*

NitiseMITO, A. ., & Burhan, M. . (2004).
*Wawasan Studi Kelayakan dan
Evaluasi Proyek.* Bumi Aksara.

Panuju, M. H., Endaryanto, T., &
Marlina, L. (2021). Analisis
Kinerja Dan Nilai Tambah
Agroindustri Tahu Di Kecamatan
Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.
Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 9(2),
138.
<https://doi.org/10.23960/jiia.v9i1.4978>

Sari, I. R. M., Zakaria, W. A., &
Affandi, M. I. (2015). Kinerja
Produksi Dan Nilai Tambah
Agroindustri Emping Melinjo Di
Kota Bandar Lampung. *Jiia, 3(1),*
18–24.

Sinungan. (2014). *Manajemen Sumber
Daya Manusia dan Produktivitas
Kerja.* Bumi Aksara.

Wahyuni, N., & Suryati, N. (2018).
ANALISIS KELAYAKAN
FINANSIAL USAHATANI
TERPADU PADI – ITIK DI
KABUPATEN MUSI RAWAS.
*Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu
Agribisnis.*
<https://doi.org/10.32502/jsct.v7i1.1132>